

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Penulis, Tahun	Afiliasi Universitas	Metode Penelitian	Kesimpulan	Saran	Perbedaan dengan riset berikut
1.	Konstruksi Berita Cnn Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 : Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan - Gerald M Kosicki, Zahra Febriyanti, 2021	Universitas Paramadina	Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki	Tujuan dilakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana analisis framing Pan & Kosicki mengenai berita politik media Cnn Indonesia mengenai Gibran Rakabuming Raka setelah Pilkada serentak Kota Solomendapatkan hasil penelitian berdasarkan ke-empat struktur framing Pan & Kosicki menunjukkan bahwa CnnIndonesia.com cukup berpihak terhadap pemberitaan Gibran Rakabuming Raka setelah Pilkada Kota Solo 2020.	Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran untuk peneliti selanjutnya dengan menggunakan media online dan berita yang berbeda, agar mampu melihat perbedaan hasil analisis dan mendapatkan hasil yang berbeda.	Penelitian berikut menggunakan analisis framing Pan & Kosicki tentang konstruksi berita Gibran Rakabuming Raka setelah Pilkada serentak Kota Solo 2020. Sedangkan penelitian yang akan dijalankan membahas netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) pada pemilihan presiden 2024 serta menggunakan analisis framing Pan & Kosicki di dua media online Kompas.com dan Republika Online.
2.	Analisis Framing Pemberitaan Konflik Ganjar Pranowo Versus Puan Maharani Pada Media Online Detik.com, Muhammad Zul Fithri, 2023.	Universitas Islam Negri Sumatera Utara	Analisis Framing Zhongdang Pan & Gerald M.Kosicki.	Berdasarkan analisis, detikcom belum sepenuhnya memenuhi unsur 5W+1H. Dalam tiga dari lima berita yang dianalisis, unsur "where" atau lokasi kejadian tidak disebutkan. Selain itu, unsur "how" sering disajikan secara kurang mendalam. Pada pemberitaan konflik Ganjar Pranowo versus Puan Maharani menunjukkan	Saran dalam penelitian ini adalah penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan jenis topik yang berbeda serta dapat menjelaskan struktur analisis framing Pan & Kosicki secara detail.	Penelitian yang sedang dijalankan menggunakan metode penelitian framing Pan dan Kosicki dengan melihat pembingkaiian pemberitaan dari dua media nasional Kompas.com dan Republika Online. Penelitian yang sedang dijalankan akan membahas bagaimana netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam pemilihan presiden 2024.

			bahwa detik.com belum bersikap berimbang. Detik.com cenderung menyoroti Ganjar Pranowo sebagai pihak yang bersalah, sementara pandangan Puan Maharani terkait konflik tersebut kurang diangkat.			
3.	Analisis Framing Dalam Pemberitaan Politik Di Tvonenews.Com (Studi Kasus Pemilihan Presiden 2024), Pangeran Siagian, 2024.	Universitas Negeri Medan	Analisis Framing Model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki.	Hasil penelitian menunjukkan pemberitaan yang dilakukan oleh media Cnnindonesia.com dan Antanews.com sama-sama memberikan kritik kepada pihak-pihak yang terlibat dalam tragedi stadion Kanjuruhan Malang yang telah menewaskan 135 orang. Cnnindonesia.com lebih menunjukkan tindakan supporter Arema yang masuk kelapangan setelah usai pertandingan, sedangkan Antara news.com lebih menunjukan aspek penembakan gas air mata yang memiliki peraturan dan regulasi dalam penggunaanya.	Saran dalam penelitian merupakan acuan bagi peneliti selanuutnya yang memiliki keterkaitan dengan pemberitaan sebuah media dalam momen politik yaitu pemilihan presiden 2024. Penulis memberikansaran kepada media di Indonesia yang akan melakukan pemberitaan harus sesuai dengan peristiwa yang terjadi.	Riset berikut membahas tentang pemberitaan politik di Tvonenews.com dalam momen Pilpres 2024 dengan menggunakan analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Sedangkan pada penelitian yang sedang dijalankan membahas netralitas Aparatur Sipil Negara dalam pemilihan Presiden 2024 dengan menggunakan metode framing Pan dan Kosicki .

(Sumber: Olahan Peneliti)

Pada penelitian terdahulu, peneliti menetapkan langkah sistematis dari teori serta konsep yang akan dipergunakan pada riset berikut. Dalam penelitian terdahulu terdapat kesamaan dalam pokok pembahasan yaitu netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN). Berikut perbedaan serta perbandingan pada pannelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni:

Dalam penelitian pertama yang memiliki judul Penelitian ini merujuk pada beberapa studi sebelumnya, salah satunya adalah penelitian oleh Zahra Febriyanti

berjudul "Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 (Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki)". Penelitian tersebut menggunakan metode framing Pan & Kosicki, yang menunjukkan bahwa pemberitaan CNNIndonesia.com cenderung membangun realitas sosial dengan keberpihakan terhadap Gibran Rakabuming Raka pasca Pilkada 2020. Peneliti menekankan pentingnya profesionalisme dan loyalitas media terhadap publik untuk menjaga keseimbangan antara kepentingan media, objek berita, dan penyampaianya. Studi yang sedang dilakukan memperbarui pendekatan dengan fokus yang berbeda. Jika penelitian sebelumnya membahas konstruksi berita CNNIndonesia.com tentang Gibran Rakabuming Raka, penelitian ini berfokus pada framing pemberitaan netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Pemilihan Presiden 2024, menggunakan metode framing Pan & Kosicki pada media Kompas.com dan Republika Online.

- Penelitian kedua berjudul "Analisis Framing Pemberitaan Konflik Ganjar Pranowo Versus Puan Maharani Pada Media Online Detik.com" oleh Muhammad Zul Fithri menggunakan metode framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com, sebagai media populer di Indonesia, seharusnya menyajikan informasi yang lebih berimbang, termasuk penggunaan headline yang jelas dan tidak berlebihan. Berdasarkan hasil analisis Detik.com belum sepenuhnya memenuhi unsur 5W+1H, dengan unsur "where" sering tidak disebutkan dan "how" disajikan secara kurang mendalam. Analisis struktur tematik dan retorik mengungkapkan bahwa Detik.com cenderung menyoroti Ganjar Pranowo sebagai pihak yang bersalah, sementara pandangan Puan Maharani kurang diangkat. Pemilihan gambar juga dinilai kurang optimal, sering kali menggunakan foto yang sama dari berita sebelumnya.

Penelitian ketiga yang menjadi referensi berjudul "Analisis Framing Dalam Pemberitaan Politik di Tvonenews.com (Studi Kasus Pemilihan Presiden 2024)" oleh Pangeran Siagian menggunakan metode analisis framing Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tvonenews.com cenderung melakukan framing pemberitaan yang tidak seimbang terhadap tiga pasangan calon dalam Pemilihan Presiden 2024. Ketidakberimbangan ini

berpotensi memengaruhi persepsi publik dan menimbulkan berbagai interpretasi di masyarakat.

2.2. Teori dan Konsep

2.2.1 Analisis Framing

Secara sederhana, analisis *framing* ialah upaya untuk memahami cara media membingkai adanya realitas, termasuk peristiwa, aktor, kelompok, serta lainnya. Proses pembedaan ini melibatkan interpretasi dan pembentukan makna tertentu terhadap realitas sosial. Sebagai perolehannya, liputan media dalam halaman tertentu mencerminkan cara media menginterpretasikan serta memperlihatkan peristiwa tersebut. Fokus analisis framing ialah pada pemahaman media terhadap realitas dan tanda-tanda yang digunakan oleh mereka untuk mengkomunikasikan realitas tersebut (Eriyanto, 2018)

Framing bisa diartikan dengan suatu pembedaan sebuah peristiwa. Berdasarkan penjabaran dari Pan dan Kosicki dalam Eriyanto (2018), adapun perbedaan dengan topik dan tema, di mana tema merujuk pada suatu konsep yang mengintegrasikan berbagai makna yang berbeda menjadi suatu narasi yang terkait. Pada analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki, adapun empat dimensi pendekatan struktural framing, termasuk struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, serta struktur retorik. Berikut analisis empat struktur framing menurut penjabaran dari Pan dan Kosicki:

1. Struktur Sintaksis, bagaimana seorang jurnalis mengatur fakta dalam sebuah laporan berita melibatkan elemen-elemen seperti judul, paragraf pembuka ataupun *lead*, konteks informasi, sumber-sumber informasi, serta penutup berita.
2. Struktur Skrip, ialah Bagaimana seorang jurnalis mengungkapkan fakta melalui laporan berita melibatkan unsur 5W + 1H. Kelengkapan unsur-unsur pemberitaan dijadikan indikator framing yang signifikan, meskipun tidak selalu ditemukan dalam setiap berita. Analisis skrip ini dimaksudkan

agar memahami bagaimana media massa menggambarkan peristiwa pada suatu berita.

3. Struktur Tematik, ialah Bagaimana seorang jurnalis menggambarkan suatu fakta dalam tulisannya melibatkan pemilihan kata-kata dan hubungan antara kata-kata misalnya penggunaan kata "dan" ataupun kata-kata lainnya. Ini juga mencakup proposisi-proposisi yang dipakai saat menguraikan suatu peristiwa pada format berita.
4. Struktur Retoris, ialah Bagaimana seorang jurnalis menyoroti fakta yang diinginkan untuk disorot melibatkan elemen-elemen penting pada struktur retorik, termasuk pilihan kata, ungkapan, data grafis, serta gambar ataupun foto yang mendukung pesan yang disampaikan kepada audiens.

Tabel 2.2. Kerangka Framing Pan dan Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit yang Diamati
Sintaksis (Cara Jurnalis menyusun sebuah fakta).	1. Skema berita	Headline, lead, latar, informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup.
Skrip (Cara jurnalis mengisahkan sebuah fakta).	2. Kelengkapan Berita	5W + 1H
Tematik (Cara jurnalis menuliskan sebuah fakta).	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk Kalimat 4. Kata Ganti	Paragraf, proporsi, kalimat, hubungan antarkalimat
Retoris (Cara jurnalis menekankan sebuah fakta).	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafora	Kata, idiom, gambar ataupun foto, grafif

(Sumber: Olahan Peneliti)

Keempat struktur tersebut adalah serangkaian langkah yang menunjukkan cara suatu informasi disajikan. Kebiasaan ataupun hal yang ditekankan oleh jurnalis dalam memahami esra menanggapi suatu peristiwa bisa dilihat dari cara jurnalis merancang serta menceritakan peristiwa pada bentuk berita, termasuk pemilihan kata ataupun ungkapan yang dipergunakan dalam pemberitaan tersebut. Ini juga mencakup penekanan ataupun penonjolan makna dari peristiwa pada berita. Strategi ini dipergunakan oleh jurnalis untuk meyakinkan pembaca bahwa berita yang dipublikasikan ialah akurat serta bisa dipercaya.

Dalam riset berikut, peneliti akan memakai metode *framing* yang dinyatakan oleh Zhongdang Pan & Gerald M.Kosiscki agar mengetahui pemingkaraan pemberitaan yang dilaksanakan oleh media nasional Kompas.com serta Republika Online pada netralitas dalam pemilihan presiden 2024 yang melibatkan Aparatur Sipil Negara (ASN).

2.2.2 Aparatur Sipil Negara

Aparatur Negara adalah perangkat-perangkat yang menjadi bagian penting dari fungsi negara, terutama dalam hal kelembagaan, pengaturan tata kelola, dan pengelolaan kepegawaian, yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas-tugas rutin pemerintahan. Konsep Aparatur Sipil Negara (ASN) secara khusus merujuk di ketentuan yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2014 mengenai Aparatur Sipil Negara (ASN). Aparatur Sipil Negara (ASN) adalah bagian integral dari manajemen sumber daya manusia pemerintahan yang berada di bawah kewenangan Presiden sebagai kepala pemerintahan. Aparatur Sipil Negara (ASN) sebagai penyelenggara negara, berperan di seluruh tingkatan pemerintahan. Mereka bertanggung jawab dalam menjalankan kegiatan administrasi negara sebagai tenaga penggerak birokrasi pemerintah (Aji Ibrahim, 2019).

Aparatur Sipil Negara (ASN) merujuk di profesi yang dijalankan oleh Pegawai Negeri Sipil serta pegawai pemerintah pada perjanjian kerja yang bertugas pada berbagai lembaga pemerintah (Aji Ibrahim, 2019). Pada Undang-Undang No. 5 Tahun 2014 mengenai Aparatur Sipil Negara (ASN), ASN dikategorikan menjadi dua, yakni Pegawai Negeri Sipil (PNS) serta pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK), yang diangkat oleh pejabat pembina kepegawaian. Berdasarkan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 5 tahun 2014, PNS memiliki hak atas gaji pokok, tunjangan, cuti, jaminan pensiun, jaminan hari tua, perlindungan, serta pengembangan kompetensi, namun PPPK mempunyai hak yang serupa termasuk gaji, tunjangan, cuti, perlindungan, serta pengembangan kompetensi, namun tanpa hak atas pensiun yang diberikan kepada PNS (Aji Ibrahim, 2019).

2.2.3 Netralitas Aparatur Sipil Negara Dalam Politik

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014, ataupun yang cenderung dikenal dengan sebutan UU ASN, merupakan peraturan yang mengatur berbagai aspek terkait Aparatur Sipil Negara (ASN). UU ini ialah landasan regulasi yang bertujuan dengan mempromosikan terciptanya ASN yang berisikan dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sertapun Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) yang mempunyai integritas, profesionalisme, netralitas, serta tidak terpengaruh oleh intervensi politik. Selain itu, ASN diharapkan bersih dari praktik korupsi, kolusi, sertapun nepotisme, dan dapat membagikan pelayanan publik yang baik kepada publik sertapun memainkan peran penting dalam memperkuat persatuan serta kesatuan bangsa. Dengan terdapatnya UU ASN, dibentuklah Komisi Aparatur Sipil Negara (KASN) yang bertugas mengawasi penerapan norma dasar, kode etik, serta kode perilaku ASN, serta implementasi Sistem Merit pada kebijakan serta manajemen ASN di instansi pemerintah (Kasn, 2017).

Pasal 2 UU ASN tahun 2014 menegaskan jika pelaksanaan kebijakan serta Manajemen ASN didasarkan dalam prinsip netralitas. Netralitas birokrasi merujuk pada suatu sistem di mana birokrasi tetap konsisten dalam memberikan pelayanan kepada publik, bahkan jika terjadi pergantian pimpinan. Maka, diperlukan Aparatur Sipil Negara (ASN) yang netral pada seluruh bentuk aktivitas politik, tidak dipengaruhi, tidak memihak pada pihak politik tertentu, serta tidak terbebani oleh tekanan politik apa pun (Kasn, 2017).

Berdasarkan penjabaran dari (Kasn, 2017), sikap netral dalam menghadapi pengaruh politik adalah kewajiban yang diharuskan kepemilikan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN). Setiap aparatur pemerintah yang memiliki interaksi langsung dengan masyarakat, Aparatur Sipil Negara (ASN) bertanggung jawab dengan memberikan pelayanan publik yang baik serta berinteraksi dengan masyarakat tanpa memihak pada politik. Netralitas terhadap hal-hal politik menjadi penting bagi Aparatur Sipil Negara agar tidak terlibat dalam keanggotaan partai politik serta terhindar dari pengaruh politik yang mungkin mengarahkan mereka untuk memobilisasi massa ataupun khalayak demi kepentingan politik tertentu.

Political neutrality, sebagai bagian dari prinsip *impartiality*, ialah hal yang penting dalam tugas-tugas seorang Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN). Meskipun mereka mempunyai hak untuk memilih, namun saat menjalankan tugas mereka, mereka harus tetap netral dari pengaruh politik. Aparatur Sipil Negara (ASN) dilarang menggunakan kekuasaannya untuk menguntungkan salah satu calon ataupun caleg dengan membuat program ataupun kegiatan tertentu. Mereka juga tidak boleh memanfaatkan anggaran ataupun fasilitas negara untuk mendukung kandidat tertentu. Karena posisinya sebagai panutan di masyarakat, Aparatur Sipil Negara (ASN) tidak diperbolehkan menunjukkan dukungan kepada calon ataupun caleg tertentu. Mengajak bawahannya ataupun orang lain untuk memilih calon ataupun caleg tertentu dianggap sebagai pelanggaran serius yang bisa dikenai sanksi berat. Undang-Undang Pemilu juga mengatur tentang larangan bagi pejabat politik dalam mengerahkan dukungan Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam pemilu (Mokhsen, 2019).

Dari laporan yang diterima oleh KASN, terlihat bahwa jumlah pelanggaran meningkat sebelum, selama, dan setelah berlangsungnya Pemilu. Pelanggaran yang umumnya dilaporkan berkaitan dengan dukungan yang ditunjukkan kepada calon melalui media sosial, kehadiran saat calon mendaftar ke KPU, dan kehadiran dalam pertemuan antara calon dengan tokoh parpol dan tokoh masyarakat. Namun, banyak pegawai ASN yang mengaku turut memberikan dukungan finansial untuk pelaksanaan kampanye melalui penyelenggaraan berbagai acara oleh pihak lain (Mokhsen, 2019). Akan tetapi, pegawai-pegawai tersebut tidak mau mengungkapkan rincian dari praktik yang dilakukan.

Departemen Keamanan Negara (KASN) menerima 403 laporan pelanggaran ASN pada pemilu 2024. Berdasarkan jumlah tersebut, sejumlah 183 ASN atau 45,4% di antaranya melakukan tindakan tidak jujur, sedangkan 97 ASN atau 53% dikenai sanksi denda atas laporan Pejabat Pembinaan Pribadi (PPK). Pada Pilkada serentak 2020, rata-rata adapun 2.034 laporan pelanggaran ASN. Dari jumlah tersebut, sejumlah 1.597 ASN ataupun 78,5% yakni telah mengaku bersalah, dan sebanyak 1.450 ASN atau 90,8% telah didenda (Muhammad, 2024).

Imparsialitas merupakan prinsip penting saat terselenggarakannya pelayanan publik, tanggung jawab pemerintah serta pembangunan. Seluruh

pegawai Badan Energi Negara (ASN) yang masuk dalam birokrasi harus menjaga rata-rata agar bisa menjalankan pekerjaannya dengan profesional. Jika melihat prinsip-prinsip birokrasi yang dijelaskan oleh para ahli teori dalam hal rasionalitas, patologi birokrasi, dan netralitas birokrasi, maka perdebatan tentang netralitas birokrasi telah berlangsung lama dalam korespondensi tentang eksternalitas. (Basri M, 2019) Berdasarkan penjabaran dari teori WGF Hegel, birokrasi pemerintahan berperan sebagai dialog antara negara dan masyarakat (civil society). Dalam dunia kemasyarakatan terdapat banyak kepentingan khusus, termasuk kepentingan pekerja dan pengusaha, sedangkan kepentingan tersebut diwakili oleh negara. Berdasarkan penjabaran dari pemikiran tersebut, karena birokrasi berperan sebagai perantara antara dua kepentingan, maka birokrasi harus menempati posisi netral (Sudrajat, T. 2015). Undang-undang yang mengatur larangan perilaku tidak etis secara rinci tertuang di Pasal 4 Undang-Undang Kepegawaian Nomor 53 Tahun 2010 mengenai Aparatur Sipil Negara (ASN). Dukungan untuk presiden. Calon/Wakil Presiden, Panitia Perwakilan Rakyat, Panitia Perwakilan Daerah, serta Panitia Perwakilan Daerah (Putra, Sugyartha, & Suryani, 2022).

2.2.4 Berita

Berita ialah informasi yang aktual, menarik, serta akurat yang dikatakan penting bagi banyak pembaca, pendengar, ataupun penonton. Walaupun suatu informasi adalah fakta, tetapi jika tidak dikatakan penting, aktual, serta menarik oleh sejumlah besar orang, informasi tersebut belum tentu menjadi materi berita. Jika unsur-unsur tersebut tidak tercukupi pada data yang akan disampaikan pada sebuah berita, serta redaktur memutuskan untuk tetap meliputnya, maka hasilnya kemungkinan besar tidak akan menarik bagi pembaca, pendengar, ataupun penontonnya. Maka, berita memiliki peran penting dalam memberikan informasi tentang peristiwa ataupun kejadian kepada khalayaknya untuk meningkatkan pengetahuan mereka (Ardi, 2016).

Berdasarkan pendapat dari (Ardi, 2016) dalam buku *News Writing and Reporting* yang dinyatakan oleh James M. Neal dan Suzzane S. Brown jika berita baru ada setelah terjadi peristiwa. James M. Neal dan Suzzane S. Brown

berpendapat jika kecenderungan, kondisi, situasi, serta interpretasi juga adalah bagian dari berita. Contohnya, kenaikan harga kebutuhan pokok adalah informasi yang signifikan untuk banyak orang. Kecenderungan ini membuat situasi serta kondisi yang menarik agar dibuat suatu berita. Di dalam masyarakat, situasi serta kondisi inilah yang bisa menghasilkan beragam interpretasi yang menarik untuk diberitakan. Berita adalah salah satu bentuk dari pesan-pesan komunikasi. Berdasarkan pendapat dari definisi ini, walaupun berbagai peristiwa memiliki perbedaan, namun terdapat kesamaan tertentu yang menjadi ciri khas dari berita, yaitu keberadaan elemen yang menarik perhatian, luar biasa, dan terkini. Maka, sebuah peristiwa bisa diangkat menjadi berita apabila memenuhi kriteria-kriteria tersebut. Tidak semua tulisan bisa diklasifikasikan sebagai berita, hanya yang berdasarkan fakta serta tidak memihak yang bisa masuk pada kategori berita.

Mengetahui unsur-unsur yang ada dalam suatu berita menjadi hal yang krusial dalam proses pembuatnya. Ketidaktahuan terhadap unsur-unsur tersebut bisa mengakibatkan berita yang dihasilkan kurang informatif. Sebab, berita ialah narasi ataupun penjelasan tentang suatu kejadian ataupun peristiwa yang sedang menjadi sorotan ataupun topik hangat pembicaraan. Berita yang efektif dan informatif tentu mengandung beberapa unsur di dalamnya. Biasanya, dalam sebuah berita, terdapat enam unsur utama yang sering disebut dengan 5W + 1H, yakni apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, serta bagaimana (Adytya, 2020).

2.2.4.1 Nilai Berita

Kriteria nilai berita menjadi panduan esensial bagi jurnalis, termasuk reporter dan editor, dalam menentukan fakta mana yang layak diangkat menjadi berita dan memilih judul yang lebih menarik. Panduan ini sangat krusial bagi reporter karena membantu mereka mengidentifikasi event mana yang perlu di-cover dan dilaporkan, serta mana yang tidak perlu dibahas. Sementara itu, bagi editor, kriteria ini bisa dibilang krusial dalam menimbang dan memilih berita mana yang paling penting dan menarik untuk dimuat, disiarkan, ataupun ditampilkan melalui media mereka ke publik. Dalam menentukan berita yang mengandung nilai, beberapa aspek ditekankan pada karakteristiknya, sementara lainnya lebih fokus

pada ciri khasnya. Berdasarkan pendapat dari (Asep Syamsul M. Romli, 2014) berita ialah penyampaian informasi mengenai kejadian terkini. Namun, tidak setiap kejadian pantas untuk dilaporkan sebagai berita dan hanya yang sesuai dengan standar "nilai berita" yang dipertimbangkan layak untuk diberitakan. Nilai berita tersebut yakni:

1. Kebaruan (*timeliness*): Media massa, khususnya dalam platform online, perlu cepat menyediakan laporan tentang peristiwa terkini yang terjadi hari ini ataupun kemarin. Hal ini penting karena masyarakat cenderung tertarik pada kejadian yang baru-baru ini terjadi, menjadikan kecepatan dalam mempublikasikan berita sebagai aspek krusial bagi media massa.
2. Kedekatan (*proximity*): Masyarakat cenderung tertarik pada peristiwa yang berlangsung di sekitar mereka karena hal tersebut membantu mereka merasa lebih terhubung dengan informasi tersebut, baik secara pribadi, lingkungan, ataupun sosial.
3. Penting (*significance*): Berita yang penting akan mengubah kehidupan pembaca, berita yang dimaksud ialah berita yang termuat nilai konsekuensi.
4. Keterkenakalan (*prominence*): Berita yang melibatkan tokoh terkenal cenderung menarik minat para pembaca. Namun, tidak hanya tokoh terkenal, dapat juga dengan sebuah tempat, pendapat, dan peristiwa.
5. Besaran (*magnitude*): Berita yang memaparkan sebuah peristiwa yang berdampak bagi kehidupan masyarakat umum akan menarik rasa keingintahuan para pembaca berita.

Dari enam nilai berita yang telah dijelaskan diatas, penelitian akan menilai berita menggunakan aspek *proximity* (kedekatan) karena fokusnya adalah pada netralitas Aparatur Sipil Negara dalam Pemilu 2024. Peneliti memilih dua media nasional yaitu Kompas.com dan Republika Online, agar melihat bagaimana media tersebut membingkai berita terkait. Selain itu, kedua media nasional tersebut dapat menjangkau seluruh wilayah di Indonesia sehingga dapat memahami perbedaan dari cara pemberitaan di antara kedua jenis media nasional tersebut.

2.2.4.2 Fungsi Media Sebagai Watchdog

Pada pemberitaan tentang netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) di pemilihan presiden 2024 dalam media online seperti Kompas.com serta Republika Online, peran media massa sebagai platform teknis dan struktur sosial yang mendukung komunikasi antarmanusia memegang peran kunci dalam demokratisasi. Terutama, media membantu memastikan bahwa informasi dan gagasan bisa mengalir secara bebas. Dalam lingkungan di mana informasi dan ide bisa bergerak secara bebas, disertai dengan kritik konstruktif dan pengawasan yang cermat terhadap pelaksanaan tugas negara dan pemerintahan, media diharapkan bisa berfungsi sebagai penjaga keamanan serta sistem pemberi peringatan dini pada kemungkinan penyimpangan yang terjadi (Sekretariat Dewan Pers, 2016).

Media massa berperan sebagai penjaga keamanan dengan memantau aktivitas lembaga-lembaga sosial, budaya, dan politik untuk mencegah penyalahgunaan kekuasaan. Sebagai penjaga keamanan, media bertugas mengawasi individu ataupun entitas yang memegang kekuasaan, baik di ranah politik (pemerintahan), organisasi non-pemerintah, maupun sektor swasta. Media diinginkan bisa menjadi bagian integral dari mekanisme pengawasan pada proses demokrasi di Indonesia, oleh karenanya bisa mendorong masyarakat agar memahami sistem politik yang demokratis dan membuat pilihan yang lebih baik (Salam, 2018). Peneliti memakai konsep ini sebab agar mengetahui *framing* pemberitaan media online dari netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) pada pemilihan presiden 2024 ini akan melakukan fungsi untuk *watchdog* ataupun tidak menggunakan fungsinya itu.

2.2.5 Jurnalisme *Online*

Jurnalisme *Online* merupakan mekanisme mengumpulkan, menulis, mengedit, serta menyebarkan berita secara daring melalui internet. Jurnalisme *online* dijelaskan untuk kegiatan melaporkan fakta yang dihasilkan serta disebarluaskan melalui internet. Selain sebagai platform publikasi berita melewati internet (media *online*), jurnalisme online juga mencakup proses peliputan yang banyak dilakukan secara daring. Pengamatan terhadap pembaruan status di media

sosial, topik yang sedang tren, ataupun yang viral, kemudian diolah menjadi sebuah berita, adalah praktik baru dalam industri jurnalistik (Romeltea, 2018).

Jurnalisme Online merujuk pada kegiatan jurnalistik yang dilakukan oleh individu di platform daring seperti situs web, blog, forum, dan media sosial. Seorang jurnalisme online diharapkan untuk mematuhi kode etik jurnalistik dan menjalankan tugas-tugas jurnalistik seperti biasa, perbedaannya terletak pada media yang dipergunakan agar menyajikan berita. Adinegoro menyatakan bahwa jurnalisme mempelajari berbagai aspek penyaluran berita, tidak hanya dalam media cetak, tetapi juga dalam teater, film, ataupun pertemuan lainnya (Ivony, 2017).

Jurnalisme *Online* dikenal sebagai representasi dari generasi ketiga dalam dunia jurnalisme. Generasi pertama jurnalisme mencakup media cetak misalnya surat kabar ataupun majalah, sedangkan generasi kedua ialah jurnalisme elektronik yang memanfaatkan media seperti radio ataupun televisi. Jurnalisme Online juga dikenal dengan sejumlah istilah lain seperti Jurnalisme Internet, Jurnalisme Website, Jurnalisme Digital, Jurnalisme Siber, ataupun Jurnalisme Judul. Saat ini, setiap jurnalis diharapkan memiliki kemampuan dalam jurnalisme *online* sebab hampir seluruh media cetak serta elektronik mempunyai versi daring agar bisa diakses oleh pembaca global (Ivony, 2017). Berdasarkan pendapat dari Paul Bradshaw, terdapat lima prinsip dasar jurnalisme online yang disingkat dengan BASIC, yaitu: *Brevity*, *Adaptability*, *Scannability*, *Intercreativity*, dan *Community* (Dewi, 2020).

1) *Brevity* (ringkas)

Penulisan harus singkat, tidak bertele-tele, dan mudah dipahami. Penting untuk merangkum tulisan panjang menjadi sejumlah tulisan pendek agar mudah dibaca serta dimengerti dengan cepat. Prinsip dasarnya ialah, *Keep it short and simple (KISS)*.

2. *Adaptability* (adaptasi)

Dalam melaporkan berita, jurnalis perlu memiliki keahlian untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi, terutama dalam bidang komunikasi. Tugas jurnalis tidak hanya terbatas pada penulisan berita, tetapi juga memerlukan kemampuan untuk membagikan berita dengan beragam teknik. Hal ini termasuk dalam menyampaikan informasi secara tertulis,

tetapi juga melibatkan penggunaan gambar pendukung ataupun bentuk penyajian audio visual. Jurnalis perlu bisa mengakomodasi kebutuhan dan preferensi pembaca dalam menyajikan berita.

3. *Scannability* (dipindai)

Situs ataupun portal berita harus memiliki kemampuan yang memungkinkan para pembaca untuk melakukan pemindaian dengan mudah. Hal ini karena sebagian besar pembaca mencari berita dengan spesifik dengan cara memindai halaman situs. Mereka biasanya mencari informasi utama, *subheading*, link, serta elemen yang lain agar membantu mereka menavigasi konten tulisan tanpa harus menghabiskan waktu yang lama di depan monitor. Maka, penentuan judul sebuah berita menjadi sangat penting.

4. *Intercreativity* (interaktivitas)

Pembaca diberikan peran sebagai pengguna, yang mengizinkan mereka untuk memberikan respons ataupun berkomunikasi dengan jurnalis melalui halaman situs. Dengan adanya interaksi ini, pembaca akan merasa terlibat dan dihargai, oleh karenanya mereka akan merasa senang dan terus menerus mengunjungi situs tersebut.

5. *Community and Conversation* (komunitas dan percakapan)

Pembaca media online tidak hanya menjadi konsumen pasif berita misal halnya pembaca koran ataupun penonton televisi. Media *online* memungkinkan pembaca agar berinteraksi secara langsung dengan konten, misalnya melalui kolom komentar ataupun pengiriman saran. Sebagai respons terhadap interaksi ini, jurnalis bisa merespons komentar pembaca, oleh karenanya menciptakan komunitas dan dialog yang aktif di dalamnya.

2.2.6 Konstruksi Realitas Media

Konstruksi realitas sosial mengacu pada proses sosial di mana individu atau kelompok, melalui tindakan dan komunikasi mereka, secara terus-menerus menciptakan dan mengalami realitas bersama yang bersifat subjektif. Konsep ini pertama kali diperkenalkan oleh Alfred Schutz yang

menjelaskan konteks berita merupakan realitas yang disajikan bukanlah representasi langsung dari peristiwa yang sebenarnya terjadi. Sebaliknya, realitas tersebut terbentuk melalui interaksi sosial dan budaya antara jurnalis dan narasumber, serta dipengaruhi oleh dinamika politik informasi dalam setiap siklus berita.

Berita tidak selalu menggambarkan realitas secara akurat karena melalui proses seleksi tertentu. Media cenderung memilih fakta-fakta tertentu untuk diberitakan, sementara aspek-aspek lainnya diabaikan atau disembunyikan. Hal ini disebabkan oleh latar belakang sosial dan politik yang beragam dari pemilik dan pengambil keputusan media, yang dapat memengaruhi sudut pandang dan partisipasi mereka dalam proses pemberitaan. Selain itu, karakteristik organisasi media serta peran profesional di dalamnya turut memengaruhi kekuatan media dalam membentuk pesan dan memengaruhi wacana publik (Santoso P, 2016).

Hasil dari konstruksi realitas sosial tentunya memiliki pembingkaihan pemberitaan yang berbeda, khususnya pada media massa daring. Kompas.com dan Republika Online sebagai media daring tentunya memiliki karakteristik dalam merepresentasikan hasil ciptaan realitas yang akan disampaikan kepada publik. Pada konteks ini, media daring dapat dijadikan acuan dalam pembentukan realitas yang memiliki dasar ideologi oleh masing-masing media. Penelitian ini akan berfokus pada realitas sosial yang akan dihasilkan dari interaksi individu pada peran sosial dan peran sosial tersebut dipublikasikan oleh media massa. Konteks yang akan dianalisa adalah pembingkaihan pemberitaan netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam pemilihan presiden 2024 pada media Kompas.com dan Republika Online periode September 2023 – Januari 2024.

2.2.7 Agenda Setting

Agenda setting menjelaskan bahwa media memiliki pengaruh terhadap audiens dalam membentuk persepsi tentang isu tertentu. Ketika media memberikan perhatian besar pada suatu peristiwa, hal tersebut

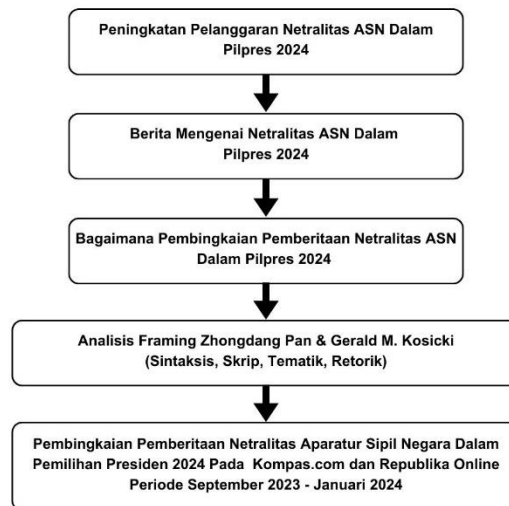
cenderung membuat audiens menganggap peristiwa tersebut sebagai hal yang penting. Konsep agenda-setting ini diperkenalkan oleh McCombs dan Shaw untuk menjelaskan fenomena yang telah diamati dan diteliti dalam konteks kampanye pemilihan umum (Morissan,2015). E.M. Griffin menjelaskan bahwa McCombs dan Donald Shaw mengadopsi istilah *Agenda Setting* dari Bernard Cohen (1963) melalui hasil penelitian terkait media massa. Media massa mengacu pada saluran publikasi berita yang dihasilkan dari aktivitas jurnalistik para wartawan. Seiring dengan perkembangan teknologi, muncul istilah media baru atau *new media*. Media baru ini menawarkan fitur seperti digitalisasi, konvergensi, interaktivitas, dan pengembangan jaringan dalam proses pembuatan dan penyampaian pesan. Asumsi utama dari teori ini adalah bahwa media memiliki kemampuan untuk mentransfer isu-isu tertentu sehingga dapat memengaruhi agenda publik. Isu yang dianggap penting oleh media akan cenderung dipersepsikan sebagai hal yang penting oleh publik.

Agenda setting dapat memberikan dampak terhadap perspektif dan asumsi publik, Berikut cara agenda setting dalam mempengaruhi publik :

1. Penjelasan isu oleh media massa : Penyajian isu oleh media massa menunjukkan bahwa media dengan platform yang kuat memiliki otoritas untuk menentukan isu-isu tertentu yang akan diliput dan diberitakan. Proses ini dikenal dengan istilah agenda media.
2. Ketertarikan publik terhadap isu : Media massa secara konsisten memberitakan suatu isu atau fenomena, perhatian publik terhadap isu tersebut akan meningkat. Proses ini berperan dalam membentuk dan mengubah perspektif publik, sehingga mereka cenderung memberikan perhatian lebih dan menganggap bahwa isu yang diberitakan merupakan hal yang penting.
3. Pentingnya isu : Media massa memiliki kemampuan untuk menentukan frekuensi dan intensitas pemberitaan suatu isu, sehingga dapat mengatur prioritas isu tersebut serta membentuk perspektif publik terhadap fenomena yang sedang terjadi.

Dengan adanya *agenda setting*, tentunya akan melihat bagaimana peran dan kekuatan media dalam mengatur dan membentuk sudut pandang terhadap isu yang sedang atau akan terjadi. Akan tetapi, *agenda setting* tidak dapat mengatur dan membentuk setiap individu.

2.3. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Pada kerangka berpikir penelitian tersebut, berawal dari peristiwa netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) di pemilihan Presiden, kemudian muncul beragam pemberitaan yang berkaitan netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dari dua media nasional Kompas.com dan Republika Online. Peneliti menggunakan konsep Analisis Framing, Aparatur Sipil Negara, Netralitas ASN Dalam Politik, Berita, Nilai Berita, Fungsi Media Sebagai Watchdog, Jurnalisme Online, Konstruksi Realitas Sosial, dan Agenda Setting. Peneliti menggunakan analisis *framing* Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki pada 4 (empat) strukturnya sintaksi, skrip, tematik, serta retorik agar mengetahui pembingkai pemberitaan netralitas Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam Pilpres 2024 pada media Kompas.com dan Republika Online periode September 2023- Januari 2024.